

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGRI 008 SAMARINDA SEBRANG

Intan Kumalasari¹, Drs. H. Badruddin Nasir, M.Si²

Abstrak

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Sebrang. Program Studi Pembangunan Sosial. Orang tua memiliki persepsi terhadap pembelajaran DARING serta sangat berperan pada pendidikan anak dan pembelajaran maksimal di masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi orang tua serta mengetahui berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Sebrang. Penelitian ini berupa penelitian lapangan. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah orang tua telah memiliki persepsi tentang pembelajaran DARING berupa tanggapan pengetahuan dan penilaian. Dalam penelitian ini, informan sebanyak 13 yang berupa 10 orang tua murid dan 3 Guru sekolah di SDN008 Samarinda Sebrang, untuk tujuan kerahasiaan informan diberi inisial. Hasil dari penelitian ini terdapat kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam pembelajaran DARING yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, variasi materi bahan ajar yang masih sangat minim, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran DARING para orang tua berpendapat ialah proses kemandirian dalam belajar dilakukan secara sendiri dengan dampingan dilaksanakan secara tanpa bertatap muka dengan guru atau teman-teman sekolah dengan menggunakan *handphone*. Dengan persepsi positif banyaknya waktu kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak dengan persepsi negatif tersitanya banyak waktu, kurangnya pendidikan orang tua, penuntutan akan mengerti teknologi, sifat kurang bertanggung jawab anak serta pengeluaran kas rumah tangga bertambah serta persepsi tugas sebagai pemberi bantuan anak.

Kata Kunci : Persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* sekolah dasar 008 Samarinda Sebrang Intan

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman . Email : iksbrowneyes.96@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial ,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh virus corona, virus itu menyebar dengan percikkan air liur yang di hasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau menghembuskan napas, Pemerintah Indonesia menerbitkan kebijakan untuk menghambat penyebaran virus corona dengan membuat aturan *social distancing* (jaga jarak fisik maupun sosial), *physical distancing* (jaga jarak fisik 1 meter) hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) virus corona sangat berdampak dibidang kehidupan manusia seperti sosial, politik, kesehatan. budaya, ekonomi dan pendidikan dibeberapa negara yang terpapar virus khususnya pendidikan di Indonesia.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (COVID-19) yang diperkuat dengan keputusan Sekjen nomor 15 tahun 2020, tentang pedoman pelaksanaan belajar *online* dari rumah selama darurat COVID-19. Prinsip dari kegiatan pembelajaran *online* ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Guru dapat mengajar dalam waktu bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial, seperti *Whatsapp, Telegram, Google Meet, Classroom, Zoom* dan media lainnya sebagai media penunjang pembelajaran. Pada juli 2021 pemerintah Samarinda berencana membuka kembali sekolahan dan mulai melaksanakan pembelajaran *offline*. Di Samarinda sempat dilaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) *Lockdown* Sabtu-Minggu sampai melaksanakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) semua aturan sesuai arahan pemerintah.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi orangtua pada proses pembelajaran *online* yang sedang dilaksanakan pada masa pandemi.
2. Mengetahui berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran *online* .

Tinjauan Pustaka

1. Teori dan Konsep Persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sering di dengar dalam percakapan sehari-hari di masyarakat. Persepsi dalam bahasa latin disebut “Perceptio” berarti menerima atau mengambil, manusia sebagai individu di dalam lingkungan sosial memiliki sudut pandangan masing-masing, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda. Hal ini menjadi faktor mengapa manusia memiliki persepsi masing-masing, persepsi diartikan sebagai daya untuk mengamati, yang akan menghasilkan tanggapan, penglihatan, kesan atau opini yang menyebabkan presepsi dapat diartikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

Menurut Lengevelt (Harihanto 1996:8) Persepsi adalah pandangan individu terhadap suatu objek (stimulus). Karna adanya stimulus tersebut, individu akan memberikan reaksi seperti penerimaan dan penolakan terhadap stimulus tersebut. Persepsi hubungan antara pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berefek terhadap motivasi, perasaan dan kemauan terhadap stimulus tersebut berupa stimulus, isyarat, informasi, benda serta kondisi dan situasi tertentu.

Menurut David Krech persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses kognitif yang Menurut kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.(Dewa Ayu 2018:11)

Menurut Asrori (2009) Persepsi adalah proses individu menafsirkan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan tempat individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

Menurut Slameto (2010) Persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan input pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi individu terus-menerus berhubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan oleh indera, yaitu pendengaran, peraba, penciuman, perasa dan penglihatan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat di simpulkan, bahwa persepsi merupakan proses penerimaan stimulus oleh alat pengindraaan individu yang berasal dari lingkungan untuk diinteropeksikan dan ditafsirkan sebagai hasil dari proses belajar dan pengalaman.

2. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki 3 indikator menurut Bimo Walgoti (Aatari 2019) sebagai berikut :

1. Tanggapan

Tanggapan berasal dari kata “tanggap” yang artinya memandang sebagai, berpendapat bahwa, sangkaan dan tanggapan merupakan pandangan terhadap sesuatu mengenai hal-hal tertentu, bisa juga di artikan sebagai sambutan terhadap ungkapan (kritik, komentar dan sebagainya, angan-angan yang disebut ide yang akan di sampaikan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang artinya tahu, paham, mengerti, maklum, sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian tentang sesuatu, terpelajar. Pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

3. Penilaian

Penilaian berasal dari kata "nilai" yaitu harga. Penilaian adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut.

3. Tahap Proses Persepsi

Menurut Sobur (Novianto:2021) ada tiga tahap proses persepsi yaitu Seleksi, Interpretasi dan Reaksi

4. Aspek-aspek persepsi

Menurut Walgito (Tuti Rahmi:2017) secara umum persepsi merupakan respon dan penafsiran dari otak terhadap stimulus yang berasal dari luar individu melalui alat indera sebagai hasil proses belajar dan pengalaman ada tiga aspek persepsi yaitu, Kognisi dan Afeksi.

5. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya. Orang tua menjadi kepala keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Tugas orang tua adalah melengkapi dan mempersiapkan anak untuk dewasa dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu anak dalam kehidupan. Menurut Thamrin Nasution (Shadir : 2018) orang tua adalah semua orang yang bertanggung jawab atas tugas-tugas keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak ke masa dewasa, terutama pada masa perkembangannya.

6. Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga menurut Badan Kordinasi keluarga Berencana Nasional. Di dunia tak ada manusia satupun ini yang tidak mempunyai keluarga, sehingga atas dasar inilah dapat dipastikan bahwa setiap orang yang lahir mempunyai keluarga. Keluarga adalah institusi terkecil yang ada dalam kehidupan bermasyarakat menurut Badan Kordinasi keluarga Berencana Nasional (Tuti : 2017) 8 fungsi keluarga menurut BKKBN yaitu, Fungsi cinta dan kasih. Fungsi perlindungan dan kenyamanan, Fungsi keagamaan, Fungsi sosial budaya. Fungsi lingkungan, Fungsi reproduksi, Fungsi ekonomi dan Fungsi pendidikan.

7. Definisi Belajar

Belajar berasal dari kata "ajar" yang artinya cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui atau dipatuhi sedangkan pembelajaran adalah proses dan cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, belajar juga merupakan proses perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Online berasal dari Bahasa Inggris yang artinya Terhubung, menurut Bull Victoria (2008:305) online adalah perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet/ dikendalikan oleh atau

terhubung ke sebuah komputer dan internet, *online* juga dapat membuat yang mudah menjadi susah dan yang susah menjadi mudah karna yang serba online tidak semua orang bisa mengakses serta bisa menggunakan internet.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi, pembelajaran ini diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru.

a. Aplikasi pendukung pembelajaran *online*

Beberapa murid memiliki telepon genggam berupa *smartphone* (telepon pintar) tapi hanya beberapa selebihnya ponsel adalah milik orang tua, ponsel di gunakan untuk belajar *online* dengan memuat aplikasi-aplikasi yang di sarankan guru, guna penunjang pembelajaran *online* di masa pandemi sebagai sarana berkirim tugas dan informasi untuk siswa maupun orang tua. Adapun aplikasi pendukung pembelajaran *online* didalamnya seperti *Whatsapp* (WA), *Telegram*, *Google Meet*, *Classroom*, *Zoom Meeting*, *FCC*, *Youtube* dan aplikasi pendukung lainnya.

b. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Sehingga bisa dikatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim (komunikator atau sumber) kepada penerima (komunikasi atau audience/ receiver). Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Alat atau segala sesuatu yang bisa digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Peralatan fisik yang digunakan misalnya seperti peralatan visual, audio, komputer atau peralatan lainnya. Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk efektivitas proses pembelajaran.

1. Media Visual

Beberapa contoh media visual adalah gambar/foto, sketsa, diagram, peta konsep, grafik, kartun, poster, peta atau globe dan papan buletin.

2. Media Audio

Beberapa media yang dikelompokkan dalam media audio yaitu radio, alat perekam pita mekanik hingga laboratorium bahasa.

3. Media Audiovisual

Contoh dari media audiovisual adalah program televisi, video pendidikan, instruksional, program slide suara dan sebagainya.

8 . Pandemi COVID-19

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, virus ini disebarkan oleh percikan air liur, yang

dihasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau menghembuskan napas. Virus Corona Di Indonesia menjadi wabah sejak awal Maret 2020 hingga saat ini terdapat kasus positif terkonfirmasi tersebar di beberapa provinsi, kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia dan perubahan sosial.

Menurut Herabudin (2015:219) Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi didalam sistem sosial dapat dikatakan adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dengan jangka waktu yang berbeda. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu, Perubahan Evolusi (perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat), Perubahan Revolusi (perubahan sosial yang terjadi dalam proses cepat tidak direncanakan atau di kehendaki) Perubahan Terencana (perubahan sosial yang terjadi sesuai perkiraan dan telah direncanakan) Perubahan Tidak Terencana (perubahan yang terjadi begitu saja tanpa ada kehendak dan pengawasan masyarakat) perubahan berlangsung diluar jangauan masyarakat yang memungkinkan terjadinya dampak-dampak sosial yang tidak dikehendaki (Herabudin:2015:233)

Pada masa pandemi ini proses perubahan sosial juga terjadi pada masa pandemi menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dan realita yang ada. Menurut Horal A Phelps (Herabudin:2015:248) Masalah sosial dapat di kategorikan dalam empat faktor yaitu:

1. Faktor Budaya faktor ini di sebabkan seperti pergaulan remaja yang senang mencoba-coba hal baru seperti narkoba, miras, seks bebas dan lain-lain kemudian tidak memperhatikan efek negatif dan dampak belakngnya. Padahal, remaja merupakan aset suatu bangsa dan negara.
2. Faktor Ekonomi faktor ini terjadi disebabkan setelah terjadinya krisis global, PHK yang terjadi dimana-mana dapat memicu tindak kriminal karna sulitnya mencari pekerjaan baru.
3. Faktor Psikologis Faktor ini disebabkan banyaknya organisasi/ komunitas/ perkumpulan yang mengatasnamakan agama namun ajarannya menyimpang, meskipun banyak yang telah dibubarkan aliran baru juga banyak yang bermunculan dengan kisah-kisah yang berbeda
4. Faktor Biologis faktor ini disebabkan oleh wabah penyakit, penyakit yang menular dapat memberikan dampak pada masyarakat menjadikan masalah sosial terlebih penyakit menular sudah menyebar disuatu wilayah atau menjadi pandemi karena ketidaksesuaian kondisi lingkungan yang menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus Penelitian adalah pembatasan suatu penelitian, sehingga dengan adanya keterbatasan penelitian akan memudahkan penelitian serta memudahkan pengelolaan data yang kemudian akan menjadi kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menentukan fokus penelitian ini yaitu :

1. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Seberang, guna mengetahui dan mendeskripsikan persepsi orangtua pada proses pembelajaran *online* yang sedang dilaksanakan pada masa pandemi dengan membahas indikator persepsi seperti Tanggapan , Pengetahuan dan Penilaian Orang tua dan Guru mengenai proses pembelajaran *online* saat pandemi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di masa COVID-19 Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Seberang adapun berbagai faktor tersebut ialah sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung berupa bantuan kuota internet dari pemerintah, bertambahnya pengetahuan karna belajar menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran *online*, membangun kedekatan orang tua dan anak.
 - b. Faktor penghambat pembelajaran *online* jaringan, kuota, *smartphone* (telepon pintar), kurangnya pengetahuan orang tua tentang sekolah *online*. Keluhan beserta keresahan orang tua tentang penggunaan telepon pintar.

Sumber Data Primer Data yang diperoleh berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* selama pandemic. Informan yang di wawancarai sebagai data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berjumlah 10 orang sebagai informan. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah kepala sekolah, dan 2 orang guru di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Seberang.

Hasil Penelitian

1. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi

Persepsi dalam bahasa latin disebut “Perceptio” berarti menerima atau mengambil, manusia sebagai individu di dalam lingkungan sosial memiliki sudut pandangan masing-masing, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* adalah cara orang tua menentukan, mengatur, serta memberi interpretasi terhadap pembelajaran *online*, lalu bagaimana persepsi Orangtua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi dan sejak kapan pandemi terjadi lalu apa perbedaan sekolah *online* dan *offline* ?

Kepala Sekolah SD Negeri 008 Samarinda Seberang mengungkapkan,

“Pembelajaran melalui DARING atau *online* sudah pastinya semua hal yang dimiliki anak-anak sangat terbatas dalam hal memperoleh pembelajaran, banyak anak masih susah menulis, membaca bahkan masuk kelas tanpa salam. Awal mulainya pandemi sudah menerapkan sekolah DARING beradaptasi dengan keadaan dibulan Januari - Maret 2020 sekolah *online* dilaksanakan sebisanya saja seperti menonton siaran TVRI yang membantu anak belajar dirumah secara *online*.” (wawancara 12 Januari 2023).

Berbeda Pendapat dengan NS Selaku Guru Di SD 008 Mengungkapkan, “Sisi positif, anak menjadi kenal dan lebih paham terkait IT (Informasi dan Teknologi). Sisi negatif penggunaan IT tanpa pengawasan orang tua akan membuat anak banyak rasa ingin tahu untuk mengakses yang bukan seharusnya (*game* dan tontonan). Awal pandemi menyesuaikan maret 2020 (*belajar online*).” (wawancara 12 Januari 2023).

2. Indikator Persepsi

a. Tanggapan

Tanggapan merupakan pandangan terhadap sesuatu mengenai hal-hal tertentu bisa juga di artikan sebagai sambutan terhadap ungkapan (kritik, komentar dan sebagainya, angan-angan yang disebut ide yang akan di sampaikan. Apakah ada keresahan orang tua terhadap anak belajar menggunakan telepon genggam, bagaimana waktu belajar pada saat pandemi, aplikasi apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran ?

Bu EN selaku guru di SD Negeri 008 Samarinda Seberang menyatakan bahwa, “Anak terbiasa dengan menggunakan telepon genggam, keresahan guru ataupun orang tua pasti terkait penggunaannya (Telepon genggam) biasa anak menggunakan lebih lama *nggame* ketimbang belajar. Waktu belajar *online* sangat singkat dan cepat, karena terbatasnya waktu terutama dengan aplikasi yang digunakan misal menggunakan *Zoom meeting* aplikasi tersebut ada batasan anggota yang bisa masuk sehingga sisanya masuk ditahapan kedua dan aplikasi yang di gunakan *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Whatsapp*, *telegram*, *fcc*, *clasroom*.” (wawancara 12 Januari 2023). Keresahan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orangtua siswa, MD mengungkapkan bahwa:

“jadi fokus ke HP (*handphone*), susah di suruh, *game* terus jarang belajar bebas akses macam-macam perlu pengawasan ekstra. waktu belajar pada saat pandemi DARING Cuma 2 jam selebihnya santai dengan tugas dan waktu belajarnya tidak tentu sedangkan LURING waktu belajar yang panjang anak akan menghabiskan waktu disekolah. Aplikasi apa yang biasa digunakan aturan setiap guru beda-beda aplikasi mana yang akan di gunakan untuk berkirim file ada *whatsapp*, *clasroom* dan *telegram*. Untuk belajar *online* langsung Via *Zoom Meeting*, *FCC Google Meet*.” (Wawancara 20 Januari 2023).

b. Pengetahuan

pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian tentang sesuatu, terpelajar. Pembelajaran *online* bisa membuat bertambahnya pengetahuan dengan gempuran era digital internet namun, bisa juga masih tertinggal atau biasa saja karna mengalami kesulitan menggunakan internet, bagaimana peran orang tua mengenai pembelajaran *online* di masa pandemi, selain itu pada proses pembelajaran *online* apakah mengalami kesulitan ?

M selaku guru sekolah sekaligus orang tua murid M menyatakan bahwa, “Sangat penting peran orang tua dalam melakukan pengawasan anak saat menggunakan *handphone* (telepon genggam) sehingga orang tua juga berhak memberikan durasi waktu yang cukup agar anak tidak selalu bermain *handphone* dengan waktu yang cukup lama. Jaringan internet, kuota internet, keterbatasan kepemilikan *handphone android*. Kadang gurunya sudah siapa anak-anak masih ada yang telat masuk ruangan aplikasi untuk belajar *online* membuat materi yang disampaikan terserap sebagian saja bahkan ada yang tidak paham sama sekali yang membuat orang tua dirumah harus menjelaskan ulang.”(Wawancara 20 Januari 2023).

FZ sependapat dengan M mendampingi anak juga memeperhatikan makan anak karna sulit mengatur waktu, jam sekolah online tidak menentu FZ menyatakan bahwa.

“mendampingi anak pada saat belajar yang terkadang makan pun perlu di suapi yang penting tetap hadir mengikuti pertemuan via aplikasi (*zoom*), sulit menjelaskan kembali apa yang diterangkan guru agar anak lebih mengerti, anak malu bertanya, pemahaman anak menurun seakan manja, anak malas mengerjakan tugas, jaringan jelek sehingga sering terlambat.” (Wawancara 20 Januari 2023).

c. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam proses mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Bicara tentang nilai-nilai yang di peroleh saat sekolah *online*, orang tua menilai tidak adanya nilai murni dari sekolah di masa pandemi karna sekolah LURING saja masih ada yang bisa menyontek apa lagi sekolah online lalu bagaimana penilaian orang tua tentang izin lewat *whatsapp* dan aplikasi yang paling mudah dan disukai ?

Bu EN selaku guru di SD Negeri 008 Samarinda Seberang menyatakan “Kesulitan penilaian adalah kami para guru tidak mengetahui apakah tugas dan pekerjaan rumah yang kami berikan dikerjakan oleh siswa sendiri atau ada bantuan dari pihak lain. Selalu saya wanti-wanti bahwa wajib siswa sendiri yang mengerjakan, apakah nanti jawaban didapatkan dari internet atau dari buku itu lebih baik dilakukan secara mandiri. Nilai mengalami peningkatan karena tidak menutup kemungkinan adanya bantuan dari orangtua siswa yang mengerjakan. Respon guru izin lewat *whatsapp* sangat memaklumi dengan

adanya kendala tatap muka, selama adanya foto keterangan anak tersebut tidak masuk. Saya pribadi sering menggunakan *whatsapp* suka saja selain itu lebih mudah, sebab aplikasi lainnya masih harus belajar lagi” (wawancara 12 Januari 2023).

Penilaian dalam sekolah *online* membuat AP seperti pesimis karna terkendala jaringan dan kouta data AP mengungkapkan bahwa,

“Harapan saya sebagai orang tua, pihak sekolah mengerti akan keadaan masing-masing ekonomi orang tua siswa. Karena masalah penilaian secara DARING juga dipengaruhi oleh jaringan, sementara kami kesulitan membeli paket data dan Anak menjadi kurang sosialisai fokus ke HP (*Handphone*) dan terkait nilai mengalami kenaikan karena di bantu oleh orang tua. Izin melalui *Whatschap* hanya dalam keadaan atau dalam kondisi darurat sehingga tidak begitu formal dalam hal pembelajaran lebih baik menelepon secara langsung. *whatsapp* dan *zoom* karna sangat sering digunakan pihak sekolah untuk memberikan materi sehingga terbiasa dan teresa lebih mudah.” (Wawancara 25 Januari 2023).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Pandemi corona virus (COVID-19) yang menyebar pada beberapa negara di dunia, yang berdampak buruk bagi bidang pendidikan dan memberikan tantangan yang sangat berat bagi lembaga pendidikan. Banyak larangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk melawan COVID-19. Saat ini sistem pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran DARING tentunya banyak pro dan kontra terkait hal ini. YR selaku Kepala Sekolah SD Negeri 008 Samarinda Seberang menyatakan bahwa,

“Faktor pendukung anak-anak bisa lebih cangih pandai menggunakan teknologi telepon genggam yang sering disebut dengan HP (telpon genggam). Faktor penghambat anak yang tidak memiliki *handphone* orang tua tentunya mengambil tugas kesekolah. Jaringan yang terkadang putus-putus” (Wawancara 12 Januari 2023).

Dengan demikian, maka pembelajaran secara *online* sangat berguna untuk tetap menjaga kesehatan tanpa perlu ketinggalan materi pembelajaran namun pembelajaran *online* juga memiliki segi positif maupun negative. lain AP mengungkapkan bahwa,

“Anak memiliki jiwa sosialisasi yang kurang, Bergantung dengan *handphone*. Dampak positif: anak semakin paham fitur teknologi”(Wawancara 25 Januari 2023).

Berbeda dengan tanggapan KA merasa ada dampak positif pada penggunaan telepon genggam untuk sekolah *online* menyatakan bahwa,

“Alhamdulillah dalam bentuk positif anak saya makin giat belajar dan banyak wawasan dan pengetahuan baru”(Wawancara 25 Januari 2023).

MD mengungkapkan bahwa,

“Banyak buruknya anak-anak susah dikasih tau” (Wawancara 20 Januari 2023)

Pembahasan

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi

Beberapa pemaparan orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran *online* (DARING). Banyak orang tua yang masih bingung dalam menggunakan sosial media, meskipun beberapa orang tua murid menyetujui pembelajaran *online*. Terdapat beberapa alasan seperti anak lebih mudah diawasi, orang tua menjadi tidak khawatir dan praktis. Beberapa pemaparan lain, orang tua juga mengatakan hal yang mengarah ke negative seperti interaksi sosial antar siswa berkurang, guru kesulitan memberikan pembelajaran terhadap siswa. Ketika pembelajaran *online* siswa sering mencari jalan pintas untuk menjawab suatu permasalahan. Kesulitan yang dialami guru ialah sulitnya mengidentifikasi siswa apakah siswa belajar dengan sungguh-sungguh atau hanya sebatas monoton saja.

2. Indikator Persepsi

a. Tanggapan

Mengenai pembelajaran DARING pihak sekolah sudah mengupayakan yang terbaik. Artinya bagaimana pembelajaran tetap berlangsung, orang tua dapat membimbing anaknya di rumha, dan guru juga dapat mengajar dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. mayoritas orang tua memberi tanggapan negatif terkait pembelajaran DARING. Namun terdapat orang tua yang memberikan tanggapan positif seperti minat belajar anak meningkat, anak menjadi sering membuka HP untuk belajar, dan praktis tidak perlu keluar dari rumah untuk proses pembelajaran.

b. pengetahuan

Pemaparan kepala sekolah dan guru tersebut dapat diartikan bahwa dari indikator pengetahuan terdapat sisi positif dan juga negatif, seperti halnya siswa mampu untuk mencari materi secara mandiri melalui *smartphone* (Telpon Pintar), sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin bervariasi. Namun belum tentu pengetahuan tersebut dapat dipahami secara matang oleh siswa, berbeda ketika pembelajara tatap muka dimana pengetahuan yang diberikan terhadap siswa dipantau langsung oleh guru apakah siswa menguasainya, mayoritas orang tua setuju jika melalui pembelajaran DARING siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari *online*, namun orang tua juga khawatir bahwa materi yang dipelajari terlalu banyak sehingga menyebabkan siswa kurang focus terhadap materi yang seharusnya dipelajari dan sesuai dengan kurikulum di sekolah.

c. Penilaian

Orang tua khawatir penilaian yang diberikan oleh guru tidak obyektif, dikarenakan semua acuan yang digunakan adalah *online*. Bisa jadi siswa belum

sepenuhnya mengerti mengenai materi tersebut, tetapi hasil pekerjaannya mendapatkan nilai maksimal. Perlu dilakukan strategi baru untuk menyikapi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah melakukan tes lisan, meskipun dilaksanakan secara DARING, namun tes lisan ini sangat efektif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *online*

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* (DARING), pembelajaran secara *online* (DARING) merupakan suatu upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan tugas yang diberikan oleh pengajar dimasa pandemi COVID-19 ini. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *online* sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a) Bantuan kouta internet dari pemerintah .Bantuan ini berupa kouta untuk akses internet satu bulan untuk mengakses materi di internet, untuk mengunduh dan mengirim tugas, selain itu kouta juga di gunakan untuk membuka aplikasi penunjang belajar *online*.
- b) Bertambahnya Pengetahuan. Guru di sekolah juga belajar mengenai media pembelajaran yang mudah digunakan dan diterapkan banyak memahami aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran di tengah pandemi selain itu, anak menjadi kenal dan lebih paham terkait IT (Informasi dan Teknologi) pandai menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial, banyak materi belajar yang dapat diakses di internet pengetahuan anak jauh lebih beragam, karena sumber belajarnya lebih banyak tidak hanya di buku dan sekolah.
- c) Membangun kedekatan Orang Tua dan Anak. Beberapa anak sulit memahami materi yang ada karna keterbatasan ruang dan waktu belajar, hal ini membuat orang tua sedaya upaya membantu anak mengakses materi, menjelaskan ulang materi bahkan mengerjakan tugas bersama.

2. Faktor Penghambat

- a) Jaringan, kouta dan *smartphone*. Jaringan, kouta dan telpon ganggam 3 serangkai yang berperan penting pada berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran *online*, tidak stabil sebuah jaringan maka juga jadi penghambat misalnya anak sudah membuat tugas dan mengirim namun karena jaringan di rumah terkendala, akhirnya tugas yang dikirim sering terlambat masuk lalu berpengaruh pada nilai.
- b) Kurangnya Pengetahuan orang Tua tentang sekolah *online* (DARING). Beberapa orang tua tidak memahami materi yang dibuka melalui internet /media karna belum terlalu menguasai penggunaan sosial media atau aplikasi penunjang belajar anak. Kurangnya control orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung, sehingga soal jawaban yang

dikerjakan oleh siswa tidak ada batasan materi, banyak jawaban dari internet bukan buku paket/ LKS yang terpenting tugas sudah selesai di kerjakan lalu siap di kumpulkan.

- c) Keluhan beserta keresahan orang tua tentang penggunaan telpon pintar. Anak sering membuka *smartphone* dengan alasan mencari jawaban atau membuka materi, tetapi orang tua juga khawatir yang dibuka hal-hal lain yang bukan materi pelajaran, jadi selama pelajaran anak diawasi sebisa mungkin sehingga menghambat pekerjaan lain.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Mayoritas orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran DARING. Berbagai masalah yang dihadapi diantaranya jiwa sosial anak berkurang, orangtua kesulitan ketika harus mendampingi anak belajar apalagi orang tua sudah sibuk dengan pekerjaan rumah masing-masing, mayoritas faktor pendukung berasal dari kepemilikan HP dan bertambahnya kedekatan antara orang tua dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya mayoritas menyatakan bersumber dari kuota yang terbatas, dan jorjangan waktu sekolah *online* tidak sesuai jadwal, adanya perbedaan antara pembelajaran *online* dan *offline* yaitu terletak pada interaksi antar siswa yang menjadi kurang, meskipun dalam kenyataannya siswa jadi lebih banyak sumber belajar dikarenakan dapat mengakses berbagai situs yang menyediakan materi pembelajaran.

Rekomendasi

1. Guru dapat memberikan tugas kolaborasi seperti membuat video kreatif dengan masing-masing murid mengumpulkan video lalu di rembuk dan di edit, ada proses interaksi dan kerja sama yang terjalin meskipun berjauhan yang nantinya video kreasi murid dapat di unggah diplatform media sosial milik sekolah, yang setiap guru, murid dan orang tua dapat mengaksesnya.
2. Perlunya komunikasi yang baik antara guru di sekolah dengan orang tua siswa di rumah, agar materi dapat tersampaikan dengan baik serta orang tua dapat memahaminya secara kondisi pandemi.

Daftar Pustaka

Astari, Mira dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2022. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu Vol. 6, No. 1, Hlm. 230-241*". Riau: Universitas Islam Riau.

Bungin, Burhan. 2017. "Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya". Jakarta : Kencana

Lamsyah, syed. 2017. “*Pengajaran dan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp dan telegram di universiti swasta*”. Malaysia : universitas swasta.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan NO. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (COVID-19), yang diperkuat dengan keputusan Sekjen nomor 15 tahun 2020.

Sugiono. 2013.”*Penelitian Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.